

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Bank menurut Undang – Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor (No) 10, 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat bersama (Kasmir, 2010:12). Profitabilitas adalah tingkat kemampuan bank menghasilkan keuntungan dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2016:201). Rasio profitabilitas yang dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank antara lain adalah *Return On Asset* (ROA).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Bank memiliki tujuan mendapatkan keuntungan yang dapat digunakan untuk berlangsungnya kegiatan operasional bank tersebut. ROA sebuah bank harusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti yang tercantum di Tabel 1.1

Tabel 1.1 menunjukkan tingkat profitabilitas pada BUSN yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata –rata tren negatif 0,01. Pada

rata-rata tren jika dilihat dari 27 BUSN yang terdaftar di BEI ada 16 bank mengalami tren ROA negatif yaitu: Bank Artha Graha Internasional, sebesar – 0,05 persen; Bank Bukopin, sebesar -0,66 persen; Bank Bumi Arta, sebesar -0,21 persen; Bank Capital Indonesia, sebesar -0,11 persen; Bank Central Asia, sebesar -0,15 persen; Bank Danamon Indonesia, sebesar -0,20 persen; Bank Mitraniaga, sebesar -0.39 persen; Bank Mayapada Internasional, sebesar -1,35 persen; Bank Maybank Indonesia, sebesar -0,15 persen; Bank MNC Internasional, sebesar -0.02 persen; Bank QNB Indonesia, sebesar – 0,12 persen; Bank Sinarmas, sebesar -0,33 persen; Bank China Construction Bank Indonesia, sebesar -0,09 persen; Bank Nusantara Parayangan, sebesar -0.04 persen; Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), sebesar -0.39 persen; Bank Victoria Internasional, sebesar 0.45 persen kenyataan ini menunjukkan bahwa masih ada masalah pada profitabilitas BUSN yang terdaftar di BEI, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor – faktor yang menjadi penyebab turunnya profitabilitas tersebut.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan (SEOJK No.09/SEOJK.03/2020). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Tabel 1.1

**PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BUSN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2020
(DALAM PERSEN)**

No	NAMA BANK	Tahun									Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
		2016	2017	Tren	2018	tren	2019	Tren	2020	Tren		
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.	0.35	0.31	-0.04	0.27	-0	0.21	-0.06	0.15	0.06	0.26	-0.05
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	0.54	0.09	-0.45	0.22	0.13	0.13	-0.09	-2.09	2.22	-0.22	-0.66
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	1.52	1.73	0.21	1.77	0.04	0.96	-0.81	0.67	0.29	1.33	-0.21
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1	0.79	-0.21	0.9	0.11	0.13	-0.77	0.58	0.45	0.68	-0.11
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3.96	3.89	-0.07	4.01	0.12	4.02	0.01	3.38	0.64	19.26	-0.15
6	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	1.19	1.67	0.48	0.02	-0.5	0.02	0.48	1.28	1.26	0.84	0.44
7	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	2.26	3	0.74	2.99	-0	2.95	-0.04	1.48	1.47	2.54	-0.20
8	PT. BANK INA PERDANA, TBK.	1.02	0.82	-0.2	0.5	0.7	0.23	-0.47	0.33	0.1	0.58	0.03
9	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-5.02	0.8	5.82	-2.25	-3.1	0.29	2.54	-3.2	3.49	-1.88	0.46
10	PT. PAN INDONESIA BANK, TBK.	1.68	1.61	-0.07	2.25	0.64	2.09	-0.16	2.08	0.01	1.94	0.10
11	PT. BANK MITRANIAGA, TBK.	0.76	0.37	-0.39	0.51	0.14	-0.62	-1.13	0	0.62	0.20	-0.39
12	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	2.03	1.3	-0.73	0.73	-0.6	0.78	0.05	0.39	0.39	1.05	-1.35
13	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	1.48	1.23	-0.25	1.48	0.25	1.09	-0.39	0.88	0.21	1.23	-0.15
14	PT. BANK MEGA, TBK.	2.36	2.24	-0.12	2.47	0.23	2.9	0.43	2.92	0.02	2.58	0.14
15	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	0.11	-7.47	-7.58	0.74	8.21	0.27	-0.47	0.05	0.22	-1.26	-0.02
16	PT. BANK HARDA INTERNASIONAL, TBK.	0.53	0.69	0.16	-5.06	-5.8	-1.87	3.19	2.04	3.91	-0.73	0.38
17	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	-3.34	-3.72	-0.38	0.12	3.84	0.02	-0.1	-1.24	1.26	-1.63	0.53
18	PT. BRI AGRONIAGA, TBK.	0.01	0.01	0	1.54	1.53	0.31	-1.23	0	0.31	0.37	0.00
19	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1.85	1.96	0.11	2.1	0.14	2.22	0.12	1.86	0.36	2.00	0.00
20	PT. BANK PERMATA, TBK.	-4.89	0.61	5.5	0.78	0.17	1.3	0.52	0.68	0.62	-0.30	1.39
21	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	-3.34	-3.72	-0.38	0.12	3.84	0.02	-0.1	-3.82	3.84	-2.15	-0.12
22	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK	0.53	0.48	-0.05	0.42	-0.1	0.52	0.1	0.57	0.05	0.50	0.01
23	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1.72	1.26	-0.46	0.25	-1	0.23	-0.02	0.42	0.19	0.78	-0.33
24	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK.	0.69	0.54	-0.15	0.86	0.32	0.71	-0.15	0.32	0.39	0.62	-0.09
25	PT. BANK NUSANTARA PARAYANGAN, TBK	0.15	-0.9	-1.05	0.22	1.12	0.07	-0.15	0	0.07	-0.09	-0.04
26	PT. BTPN, TBK	2.58	1.19	-1.39	1.84	0.65	1.29	-0.55	1.01	0.28	1.58	-0.39
27	PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL, TBK.	0.52	0.64	0.12	0.33	-0.3	-0.09	-0.42	-1.26	1.17	0.03	-0.45
RATA – RATA		0.454	0.423	0.031	0.746	0.4	0.747	0.012	0.351	-0.4	1.11	-0.01

Sumber : Laporan Publikasi Bank, Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). LDR memiliki pengaruh terhadap risiko likuiditas adalah negatif atau berlawanan arah, hal ini terjadi karena jika LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan dana yang diterima bank atau

dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas menurun. LDR berpengaruh positif atau searah terhadap ROA, apabila LDR meningkat berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga, hal ini berakibat pada kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba akan naik dan ROA juga akan naik, dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban pada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2016:224). IPR berpengaruh negatif atau berlawanan arah hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas menurun. IPR berpengaruh positif atau searah terhadap ROA, hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan.

Risiko kredit adalah akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati

(SEOJK No.09/SEOJK.03/2020). Risiko kredit dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. NPL berpengaruh positif atau searah terhadap risiko kredit hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit yang dimiliki oleh bank, hal ini menunjukkan ketidakmampuan debitur mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. NPL meningkat sehingga peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga mengakibatkan biaya pencadangan meningkat lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun begitu juga ROA yang mengalami penurunan, bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA jika NPL meningkat dan menyebabkan risiko kredit meningkat.

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa rasio aset produktif bermasalah dengan (kualitas kurang lancar, diragukan dan macet). APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan persentase total aset produktif, hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga dibanding peningkatan pendapatan bunga, laba bank menurun ROA bank ikut menurun.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi keuangan, liabilitas, ekuitas, dan atau rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi (SEOJK No.09/SEOJK.03/2020). Risiko pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah rasio yang menunjukkan risiko untuk mengukur kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. IRR berpengaruh negatif dan positif terhadap risiko pasar, jika IRR meningkat berarti terjadi peningkatan terhadap *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar dari *Interest Rate Sensivity Liabilities* (IRSL), suku bunga cenderung naik, terjadi pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga yang menyebabkan risiko pasar mengalami penurunan, jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila tingkat bunga cenderung meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat, sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun, demikian diartikan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif atau negatif.

PDN adalah penjumlahan nilai *absolut* dari selisih bersih aset dan pasiva pada laporan posisi keuangan. PDN berpengaruh negatif terhadap risiko

pasar karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pasiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas dan apabila saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya valas yang berarti risiko pasar menurun sehingga pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. PDN berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA, jika PDN meningkat maka akan terjadi peningkatan aset valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas yang menyebabkan laba meningkat, ROA mengalami peningkatan pula dan pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional (SEOJK No.09/SEOJK.03/2020). Risiko operasional suatu bank dapat diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat terjadi kenaikan pada beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan ikut menurun. Risiko operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya BOPO menyebabkan risiko operasional meningkat namun ROA menurun.

BOPO adalah rasio perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Rivai, Sofyan, Sarwono, dan Arifandy 2013:482). BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang berarti risiko operasional bank meningkat.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan diluar bunga, semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al 2013:482). FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, karena apabila FBIR mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada pendapatan operasional, sehingga tingkat efisiensi bank untuk menghasilkan pendapatan operasional selain bunga mengalami kenaikan dan risiko operasionalnya akan mengalami penurunan. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA ikut meningkat, peningkatan FBIR ini dapat menyebabkan risiko operasional mengalami penurunan, maka pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini adalah

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
10. Mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kinerja suatu bank khususnya pada aspek pertumbuhan laba, serta dapat digunakan untuk evaluasi kinerja keuangan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan perihal rasio – rasio keuangan perbankan yang mempengaruhi kinerja perbankan.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dengan tujuan mempermudah dalam penyusunan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal yang digunakan pada penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian yang telah dilakukan terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran dari subyek penelitian disertai analisis data, yaitu Analisis Deskriptif, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan pada penelitian, serta saran untuk pihak yang bersangkutan.